
**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DAN TINGKAT
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI REDELONG ORGANIK
(REO) DI KABUPATEN BENER MERIAH PROVINSI ACEH**

Mujiburrahmad^{1*}, Suyanti Kasimin², Ira Manyamsari³, Ayu Lestari⁴

^{1,2,3,4} (Program Studi Agribisnis Universitas Syiah Kuala)

*Email: mujiburrahmad@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Analysis of Performance Measurement and Participation Level of Members of Organic Redelong Cooperative (REO) In Bener Meriah Regency, Aceh Province. The role of cooperatives in economic development can be realized with the active role of members in each cooperative business activity. This study aims to analyze the performance of cooperatives, the benefits of social, economic and the level of participation of cooperative members. The method of data analysis uses the Developmental Ladder Assessment (PTP) method based on indicators of vision, capacity, networks and resources. The results of the analysis using PTP showed that the cooperative's performance is in the green zone, the indicator of the network is in the yellow zone. From the Analysis of Ladder Assessment Development, it can be seen that cooperative performance is in good condition. The social, economic and level of participation are high categories. Through a correlation test using Rank Spearman, information can be obtained that there is a direct relationship between social and economic benefits with the participation of members in the field of organization, capital, and business units.

Keywords: performance, Cooperatives, Participation, Social Benefits, Economic Benefit

ABSTRAK

Peran koperasi dalam pembangunan perekonomian dapat terwujud dengan adanya peran aktif anggota dalam setiap kegiatan usaha koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja koperasi, Manfaatsosial, ekonomi dan tingkat partisipasi anggota koperasi. Metode analisis data menggunakan metode Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) berdasarkan indikator visi, kapasitas, jaringan kerja dan sumber daya. Hasil analisis menggunakan PTP diperoleh hasil bahwa kinerja koperasi berada pada zona hijau, pada indikator jaringan kerja berada pada zona kuning. Dari analisis Penilaian Tangga Perkembangan dapat diketahui bahwa kinerja koperasi berada dalam kondisi yang baik. Manfaat sosial, ekonomi dan tingkat partisipasi diperoleh katagori yang tinggi. Melalui uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman dapat diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial dan ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan, dan unit usaha.

Kata kunci: Kinerja, Koperasi, Partisipasi, Manfaat Sosial, Manfaat Ekonomi.

PENDAHULUAN

Secara umum koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha milik bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, yang beranggotakan orang-orang secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, dan berkewajiban untuk melakukan suatu usaha yang bertujuan mensejahterakan para anggotanya dengan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini juga telah dijelaskan UUD 1945 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut pasal 3 Undang-undang perkoperasian tahun 1992 pembentukan koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi dari pembentukan koperasi

adalah pelayanan terhadap anggotanya.

Jochen Ropke (2003) menyatakan bahwa, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi yaitu pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota dan pembinaan pemerintah. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan usaha koperasi. Sedangkan menurut Thoby Mutis (1992), pertumbuhan atau keberhasilan usaha sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri.

Perkembangan koperasi di Indonesia memiliki tolak ukur yang tidak hanya dilihat dari besar kecilnya volume usaha koperasi atau peran koperasi tersebut. Namun yang menjadi tolak ukur perkembangan koperasi adalah sejauh mana koperasi tersebut dapat terkait dengan usaha anggotanya dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi anggota tersebut. Sehingga permasalahan yang muncul pada pertumbuhan koperasi di Indonesia yaitu pertumbuhan kuantitas koperasi

tidak diimbangi dengan kualitas yang baik. Salah satu kendalanya dikarenakan masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi (Herdhiana, 2011).

Salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Bener Meriah adalah koperasi Redelong Organik (REO). Koperasi REO adalah koperasi yang bergerak dalam bidang perdagangan (Produsen dan Eksportir) Pemasok kopi arabika. Koperasi ini beralamat di Jalan Jamaludin, Jongok Raya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Koperasi ini didirikan pada tahun 2014. Koperasi ini memutuskan untuk merestrukturisasi keseluruhan organisasi menjadi 100% organisasi petani kecil dengan petani binaan yang tersebar di Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis kinerja koperasi Redelong Organik (REO) yang diukur melalui tangga perkembangan (PTP), dan (2) Menganalisis manfaat sosial, ekonomi dan partisipasi anggota pada koperasi Redelong Organik (REO), Menganalisis

hubungan antara manfaat sosial, ekonomi dan partisipasi anggota terhadap koperasi Redelong Organik (REO).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di koperasi Redelong Organik (REO) Kabupaten Bener Meriah dan dilakukan pada akhir bulan Mei 2018 sampai awal bulan juli 2018. Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive sampling (sengaja) dengan pertimbangan memilih koperasi REO sebagai salah satu koperasi pertanian di Kabupaten Bener Meriah yang bergerak dalam bidang perdagangan (Produsen dan Eksportir).

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiono (2010), objek penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah koperasi REO di

Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis kinerja dan partisipasi anggota koperasi REO di Kabupaten Bener Meriah.

Meode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana: Data primer, diperoleh dari dengan observasi, wawancara langsung

pengurus koperasi, serta menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) terhadap anggota koperasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan ilmiah, literatur dan studi keperpustakaan. Data sekunder juga diperoleh arsip-arsip koperasi.

Metode Analisis

Hipotesis 1

Tabel 1. Tabulasi Penilaian Tangga Perkembangan

No	Variabel	Indikator	Skor
1.	Visi	1. Pemerataan pemanfaatan anggota	1-5
		2. Keefektifan komunikasi dengan anggota	1-5
		3. Komitmen tentang pengembangan bisnis	1-5
		4. Keefektifan kepemimpinan dan manajemen pengurus	1-5
		5. Komitmen terhadap pengembangan sosial	1-5
		6. Keefektifan rencana strategi	1-5
		7. Mekanisme penyelesaian sengketa	1-5
Sub total			35
2.	Kapasitas	1. Struktur organisasi pada keberhasilan koperasi	1-5
		2. Retensi (dipertahankannya tenaga staf)	1-5
		3. Syarat-syarat pelayanan bagi tenaga staf	1-5
		4. Pelatihan tenaga staf	1-5
		5. Langkah, teknologi untuk mengurangi biaya	1-5
		6. Sistem operasi dan pengaturan keuangan	1-5
		7. Respon terhadap audit dalam 3 tahun terakhir	1-5
		8. Pemberian pelayanan kepada anggota	1-5
Sub total			40
3.	Sumber daya	1. Kecukupan modal (M)	1-5
		2. Pertumbuhan asset (T)	1-5
		3. Manajemen asset (P)	1-5
		4. Kebijakan engkreditan (Tg)	1-5
Sub total			40
4.	Jaringan	1. Kebijakan anggara/fiscal	1-5
		2. Hubungan organisasi puncak	1-5
		3. Hubungan organisasi dengan pemerintah	1-5
		4. Hubungan koperasi dengan koperasi yang sedang berkembang/ mitra kerja	1-5
Sub total			20

Sumber: Sudjono,2003

Hasil dari penelitian PTP ini mengenai tiga zona tersebut dapat dibagi menjadi tiga zona yaitu hijau, dijelaskan pada Tabel 2. kuning, dan merah. Keterangan

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tangga Perkembangan (PTP)

Variabel	Skor Per Variabel	Kriteria
Visi	Hijau (22-35)	Hijau (visi yang diterapkan baik)
	Kuning (12-21)	Kuning (visi baik namun harus diperhatikan lagi)
	Merah (0-11)	Merah (visi yang diterapkan tidak sesuai)
Kapasitas	Hijau (26-40)	Hijau (kapasitas organisasi baik)
	Kuning (13-25)	Kuning (kapasitas organisasi baik namun harus diperhatikan lagi)
	Merah (-5-12)	Merah (kapasitas organisasi semakin sulit)
Sumber daya	Hijau (28-40)	Hijau (sumber daya yang dimiliki baik)
	Kuning (15-27)	Kuning (sumber daya baik namun harus diperhatikan)
	Merah (0-7)	Merah (sumber daya mengalami kesulitan)
Jaringan Kerja	Hijau (15-20)	Hijau (jaringan kerja koperasi baik)
	Kuning (8-14)	Kuning (jaringan kerja baik namun harus diperhatikan)
	Merah (0-7)	Merah (jaringan kerja mengalami kesulitan)

Sumber: Sudjono, 2003

Hipotesis 2

Dalam menguji hipotesis 2 skala ukur yang digunakan adalah skala Likert. Sugiono (2010), menyatakan bahwa skala Likert adalah skala yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu keadaan. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel dimana hal ini dilakukan untuk melihat manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota dan melihat tingkat partisipasi anggota dalam bidang organisasi, bidang usaha dan

bidang permodalan dengan pengisian kuisisioner oleh anggota.

Hipotesis 3

Untuk menganalisis hubungan antara manfaat ekonomi dan partisipasi anggota dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu melalui uji koefisien korelasi Rank Spearman. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s : Koefesien korelasi Rank spearman

d_i : Selisih antar rank X dan Y

n : Jumlah variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penilaian Tangga Perkembangan Visi Koperasi

Visi merupakan dasar dari sebuah organisasi untuk menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Visi tidak terlepas dari misi organisasi. Pemahaman terhadap misi dan visi adalah tahap awal yang dilakukan dan harus dilewati dalam manajemen suatu organisasi koperasi, maka dari itu visi dan misi dapat dilihat dari perkembangan kinerja yang telah dilakukan oleh koperasi REO sesuai

dengan visi misinya melalui analisis PTP. Adapun visi misi dari koperasi REO adalah “Mensejahterakan anggota dan masyarakat melalui program-program yang dibuat oleh koperasi dan membina petani layaknya petani yang berwawasan lingkungan dan berbasis organik” sedangkan misi dari koperasi REO untuk mencapai tujuannya adalah “Memberikan pelayanan yang terbaik khususnya bagi anggota koperasi dan masyarakat secara umum”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari koperasi adalah menjadi suatu organisasi yang dapat memberikan manfaat bagi anggotanya.

Tabel 3. Skor Penilaian Tangga Perkembangan Visi

No	Indikator Visi	Skor	Zonasi
1.	Integrasi anggota dalam berpartisipasi	5	
2.	Komitmen terhadap perkembangan koperasi	5	
3.	Komitmen terhadap perkembangan bisnis	5	
4.	Keefektifan kepemimpinan dan manajemen pengurus	4	
5.	Komitmen terhadap perkembangan sosial	5	
6.	Keefektifan rencana secara strategis	5	
7.	Mekanisme penyelesaian sengketa	5	
Total		34	Hijau

Sumber: Data diolah (2018)

Dari hasil skor pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa visi koperasi REO pada indikator ini koperasi tersebut menerapkan dengan baik, yaitu dengan skor 34. Sesuai dengan analisis PTP bahwa visi koperasi

REO dilihat dari tujuh variabel yang menggambarkan bahwa nilai visi koperasi REO masuk ke dalam zonasi hijau yang berarti umumnya baik.

Kapasitas Koperasi

Dari hasil skor pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa kapasitas koperasi REO pada indikator ini koperasi tersebut menerapkan dengan baik, yaitu dengan skor 39. Sesuai dengan analisis PTP bahwa

kapasitas koperasi REO dilihat dari delapan variabel yang menggambarkan bahwa nilai kapasitas koperasi REO masuk ke dalam zonasi hijau yang berarti umumnya baik.

Tabel 4. Skor Penilaian Tangga Perkembangan Kapasitas

No	Indikator Kapasitas	Skor	Zonasi
1.	Struktur organisasi pada keberhasilan koperasi	5	
2.	Retensi (dipertahankanya anggota staff	5	
3.	Syarat-syarat pelayanan bagi tenaga staff	5	
4.	Pelatihan tenaga staff	5	
5.	Langkah, teknologi untuk mengurangi biaya-biaya	5	
6.	Sistem-sistem operasi dan pengaturan keuangan	5	
7.	Tiga tahun laporan audit	4	
8.	Pemberian pelayanan kepada anggota	5	
Total		39	Hijau

Sumber: Data diolah (2018)

Dalam suatu organisasi manajemen merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dilepaskan. Manajemen adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan suatu kegiatan atau aktivitas secara efektif dan efisien. Manajemen koperasi berbeda dengan manajemen perusahaan pada umumnya. Dimana pada manajemen koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan, namun lebih menfokuskan diri pada pelayanan yang maksimal bagi anggota-anggotanya. Selain itu pengendalian

koperasi berada ditangan anggota. Hal ini merupakan salah satu perwujudan prinsip koperasi yaitu pengendalian secara demokratis oleh anggota.

Sumber Daya Koperasi

Indikator sumber daya yang dimiliki termasuk dalam zonasi hijau atau katagori baik dengan nilai 40, perhitungan nilai perkembangan kinerja sumber daya dihitung dengan

membandingkan laporan-laporan keuangan pada laporan kegiatan RAT bertujuan untuk memberikan nilai maksimal yang sesuai dengan nilai standar, nilai dari perhitungan sumber daya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Skor Penilaian Tangga Perkembangan Sumber Daya

No	Indikator Sumber daya	Skor	Zonasi
1.	Kecukupan modal	5	
2.	Pertumbuhan asset	5	
3.	Manajemen asset	5	
4.	Kebijakan pengkreditan	5	
Total		40	Hijau

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi REO (Data diolah, 2018)

Untuk sumber daya yang dinilai meliputi kecukupan modal. Kecukupan modal koperasi REO ini berasal dari modal sendiri, modal luar dan modal penyertaan. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan donasi. Sedangkan untuk modal luar berasal dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Tingkat kecukupan modal koperasi REO berada diatas 20 persen (Modal > 20 persen).

Jaringan Kerja Koperasi

Menurut Soedjono (2003), konsep jaringan kerja koperasi merupakan bagian dari suatu

lingkungan yang sangat dipengaruhi dan dapat mempengaruhi suatu lingkungan yang luas. Koperasi sangat dituntut untuk memiliki daya saing usaha yang lebih baik melalui pembaharuan pada sistem perencanaan dan manajemennya. Salah satu cara untuk mengatasi persaingan bebas yaitu melalui jaringan kerja koperasi, dengan adanya kerjasama diharapkan koperasi dapat saling berbagi risiko, mengurangi biaya, meningkatkan laba, dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan kegiatan koperasi seperti pemasaran dan kekurangan teknologi.

Tabel 6. Skor Penilaian Tangga Perkembangan Jaringan Kerja

No	Indikator Jaringan kerja	Skor	Zonasi
1.	Kebijakan anggaran/fiscal	4	
2.	Hubungan dengan organisasi puncak	3	
3.	Hubungan dengan pihak lain (Mitra kerja)	4	
Total		11	Kuning

Sumber: Data diolah (2018)

Pada jaringan kerja koperasi REO memiliki zonasi Kuning dengan nilai 11 yang artinya jaringan kerja baik namun perlu ditingkatkan lagi agar mampu memperluas jaringan kerja untuk perkembangan koperasi yang berkelanjutan.

Analisis Manfaat Sosial

Manfaat yang diperoleh anggota sangat dipengaruhi oleh kinerja koperasi REO dalam Tabel 7. Nilai Skor Manfaat Sosial

memberikan pelayanan dan hubungan dengan anggotanya. Adapun manfaat sosial yang diberikan koperasi terhadap anggotanya adalah hubungan pengurus dengan anggotanya dan kepuasan pelayanan yang diberikan pihak koperasi. Adapun data mengenai tanggapan anggota terhadap manfaat sosial yang diperoleh dapat dilihat dari Tabel 7.

No	Manfaat Sosial	Skor Manfaat			Skor Manfaat Sosial	Katagori Manfaat Sosial
		Jumlah (Orang)				
		1	2	3		
1.	Hubungan kebersamaan dengan sesama anggota	2	20	48	186	Tinggi
2.	Hubungan dengan pengurus dalam pembelian dan jasa	1	19	50	208	Tinggi
3.	Pembinaan dan pelatihan koperasi	2	17	51	189	Tinggi
4.	Pelayanan atau fasilitas yang disediakan koperasi	3	13	54	192	Tinggi

Keterangan : *Skor 1: Tidak memuaskan *Skor 2 : Kurang memuaskan *Skor 3: Memuaskan

Analisis Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi memberikan dampak atau reaksi terhadap aktivitas usaha dan penjualan yang dilakukan oleh anggota koperasi REO. Sejauh ini perkembangan koperasi REO sudah dapat memberikan manfaat

yang sudah dapat dirasakan oleh anggota koperasi. Adapun manfaat ekonomi yang dianalisis meliputi jaminan dalam pemasaran kopi, kepuasan terhadap harga kopi yang telah ditetapkan oleh koperasi REO, peningkatan pendapatan setelah

menjadi anggota dari koperasi REO, kemudahan dalam memperoleh sarana produksi pertanian, kepuasan terhadap harga bibit unggul dan berkualitas, dan kepuasan terhadap

harga pupuk yang ditetapkan oleh koperasi REO. Untuk analisis manfaat ekonomi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Skor Manfaat Ekonomi

No	Manfaat Ekonomi	Skor Manfaat Jumlah (Orang)			Skor Manfaat Ekonomi	Katagori Manfaat Ekonomi
		1	2	3		
1.	Jaminan pemasaran kopi	0	18	52	192	Tinggi
2.	Harga kopi	0	16	54	194	Tinggi
3.	Peningkatan pendapatan	2	10	58	196	Tinggi
4.	Kemudahan dalam memperoleh saprodi dalam hal pembayaran	0	12	58	198	Tinggi
5.	Harga bibit unggul	4	8	58	194	Tinggi
6.	Harga pupuk	12	14	44	172	Tinggi

Keterangan : *Skor 1: Tidak memuaskan *Skor 2 : Kurang memuaskan *Skor 3: Memuaskan

Analisis Tingkat Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan suatu anggota dalam meningkatkan potensi suatu organisasi. Keberhasilan suatu koperasi dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota. Dalam perkembangan koperasi partisipasi memegang peranan yang sangat penting. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan berkembang koperasi tidak akan bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan koperasi merupakan suatu badan usaha dimana pemilik dan pelanggannya sama. Untuk

mengawasi kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pengurus diperlukan adanya partisipasi dari anggota. Semakin tinggi manfaat ekonomi, maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggotanya karena tingkat partisipasi anggota dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota. Tingkat partisipasi anggota dapat dilihat dari partisipasi dalam bidang organisasi, permodalan, dan unit usaha.

Partisipasi anggota koperasi REO dalam bidang organisasi dapat dilihat dari kehadiran dalam mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota dalam

mengajukan pendapat atau saran dalam RAT tersebut. Partisipasi anggota dalam RAT merupakan kegiatan yang paling penting dalam koperasi karena RAT menentukan seberapa besar perhatian dan kepedulian anggota tersebut pada kemajuan koperasi REO.

Partisipasi anggota dalam bidang permodalan dilihat dari keaktifan anggota dalam membayar simpanan wajib dan simpanan sukarela. Kemajuan dari koperasi

REO sangat tergantung pada simpanan wajib dan simpanan sukarela dari anggota koperasi sebagai permodalan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Untuk partisipasi dalam bidang usaha dilihat dari keaktifan anggota dalam membeli barang yang disediakan oleh koperasi REO dan menjual hasil panennya berupa gelondong merah, gabah, maupun beras (greenbeen) pada koperasi REO.

Tabel 8. Nilai Skor Tingkat Partisipasi

No	Tingkat Partisipasi	Skor Manfaat			Skor Tingkat Partisipasi	Katagori Tingkat Partisipasi
		1	2	3		
1.	Kehadiran dalam RAT	0	13	57	197	Tinggi
2.	Keaktifan dalam mengajukan suara	0	10	60	200	Tinggi
3.	Membayar simpanan wajib	1	13	56	195	Tinggi
4.	Membayar simpanan sukarela	0	13	57	197	Tinggi
5.	Menjual kopi pada koperasi REO	1	7	62	201	Tinggi
6.	Membeli saprodi pada koperasi REO	9	20	41	172	Tinggi

Keterangan : *Skor 1: Tidak aktif *Skor 2 : Kurang aktif *Skor 3: aktif

Hubungan Antara Manfaat Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

Manfaat sosial merupakan manfaat yang secara tidak langsung diperoleh anggota koperasi. Manfaat sosial yang diperoleh anggota akan berdampak pada tingkat partisipasi di koperasi REO. Manfaat sosial yang

timbul diakibatkan adanya hubungan baik dengan pengurus atau manajemen koperasi, hubungan dengan sesama anggota dan fasilitas pelayanan yang dilakukan oleh koerasi REO. Adanya hubungan antara manfaat sosial dengan tingkat partisipasi dapat diketahui dengan menggunakan analisis rank spearman.

Hasil adanya hubungan antara partisipasi yang diperoleh oleh manfaat sosial dengan tingkat anggota dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Manfaat Sosial dan Tingkat Partisipasi Menggunakan Rank Spearman

Manfaat Sosial	Jenis Partisipasi		
	Organisasi	Modal	Usaha
Koefisien Korelasi (rs)	0,052	0,196	0,678
Sig.(2-tailed)	0,671	0,104	0,041
N	70	70	70

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 13 bahwa hubungan antara manfaat sosial dengan tingkat partisipasi dalam bidang organisasi dengan nilai koefisien korelasi (rs) 0,052 berarti terdapat hubungan yang lemah antara manfaat sosial yang diperoleh anggota dengan partisipasi dalam bidang organisasi. Sedangkan manfaat sosial yang diperoleh anggota dalam berpartisipasi pada

bidang usaha memiliki nilai koefisien korelasi 0,678 yang artinya terdapat hubungan yang kuat dengan nilai Sig (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,041 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara mafaat sosial dan partisipasi di bidang usaha.

Hubungan Antara Manfaat Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

Tabel 10. Hasil Perhitungan Manfaat Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Menggunakan Rank Spearman

Manfaat Ekonomi	Jenis Partisipasi		
	Organisasi	Modal	Usaha
Koefisien Korelasi (rs)	0,014	0,591	0,035
Sig.(2-tailed)	0,906	0,044	0,775
N	70	70	70

Sumber: data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (rs) antara manfaat ekonomi dengan partisipasi di bidang organisasi, partisipasi bidang prmodalan, dan bidang usaha

menunjukkan nilai positif yang artinya terdapat hubungan yang searah antara manfaat ekonomi dan tingkat partisipasi anggota. Sehingga semakin tinggi manfaat ekonomi

yang dirasakan oleh anggota maka partisipasi anggota pada koperasi juga akan semakin tinggi.

Hubungan antara manfaat ekonomi dan partisipasi di bidang organisasi menghasilkan koefisien korelasi (rs) sebesar 0,014 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,906. Sehingga apabila dilihat berdasarkan nilai sig (2-tailed) yang lebih besar dari alfa 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat ekonomi dan partisipasi di bidang organisasi. Hal ini berarti adanya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota ternyata tidak menyebabkan anggota berpartisipasi dalam kegiatan organisasi koperasi yaitu pada kehadiran RAT dan keaktifan anggota dalam mengajukan suara.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 antara manfaat ekonomi dengan partisipasi dalam hal permodalan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Ini dikarenakan nilai sig (2-tailed) 0,044 yang lebih kecil dari nilai alfa. Hubungan yang terbentuk antara manfaat ekonomi dan partisipasi dalam permodalan juga kuat. Ini dapat terlihat dari nilai rs yang lebih besar dari 0,5. Sedangkan

hubungan antara manfaat ekonomi dan partisipasi di bidang usaha memiliki nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,035 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,775. Sehingga apabila dilihat berdasarkan nilai sig (2-tailed) yang lebih besar dari alfa 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat ekonomi dan partisipasi di bidang unit usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis kinerja dan tingkat partisipasi anggota koperasi REO Kabupaten Bener Meriah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengukuran kinerja yang dilakukan pada koperasi REO dengan menggunakan Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) pada indikator visi, kapasitas dan sumber daya berada pada zona hijau yaitu dimana kinerja koperasi REO adalah sangat baik. untuk indikator jaringan kerja berada pada zona kuning yang berarti
2. kinerja baik tetapi memerlukan perhatian lebih lanjut dari segi jaringan kerja agar koperasi dapat memperluas jaringan usaha maupun organisasinya.
3. Pada skor manfaat ekonomi diperoleh kategori yang tinggi baik itu dalam jaminan pemasaran kopi, harga kopi, peningkatan pendapatan, kemudahan dalam memperoleh

saprodi, harga bibit maupun harga pupuk. Skor keseluruhan manfaat sosial diperoleh kategori yang tinggi baik itu dalam hubungan kebersamaan dengan sesama anggota, hubungan dengan pengurus dalam pembelian dan jasa, pembinaan dan pelatihan koperasi serta pelayanan atau fasilitas yang disediakan koperasi. Pada pengukuran skor tingkat partisipasi diperoleh kategori yang tinggi baik itu dalam bidang organisasi, bidang permodalan maupun bidang usaha.

4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa hubungan antara manfaat ekonomi dan manfaat sosial dengan partisipasi di bidang organisasi, usaha, dan permodalan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) artinya terdapat hubungan yang searah antara manfaat ekonomi dan sosial terhadap tingkat partisipasi anggota baik pada

bidang organisasi, usaha, maupun permodalan.

Saran

Beberapa saran sebagai bahan pertimbangan manajemen koperasi REO dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualitas manajemen koperasi, maka direkomendasikan beberapa alternatif pengembangan antara lain:

1. Koperasi REO perlu melakukan regenerasi pengurus agar terdapat calon penerus koperasi berikutnya serta perekrutan manajer yang berkualitas agar dapat mengelola unit usaha koperasi.
2. Koperasi REO harus merangsang partisipasi anggota pada setiap kegiatan koperasi dan menumbuhkan komitmen dan rasa memiliki anggota pada koperasi.
3. Koperasi perlu memperluas jaringan kerja sehingga kinerja koperasi dapat lebih baik dan koperasi dapat terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Barton, David G. 1989. Principles. Dalam David W Cobia.

Corporate In Agriculture. USA, New Jersey: Principle.

Baswir R. 2000. Koperasi Indonesia. Ed ke-1. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Djatnika Sri, S. Ariffin, Jochen Ropke. 2003. Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen. Salemba Empat: Jakarta.

Elizabeth R. 2008. Partisipasi Sebagai Strategi Pemberdayaan Petani Miskin Melalui Program Integrasi Jagung dan Ternak. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian & Agribisnis 8(Februari):58-64.

Hanel, Alfred. 1992. Pokok-Pokok Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pelaksanaan Pembangunan di Negara Berkembang. Bandung: UNPAD.

Haryadi. 2006. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa di Wilayah Kabupaten Banyumas. Jurnal Performance: Vol: 4. I September 2006 (p. 20-28).

Hasan I. 2014. Analisis Kinerja Koperasi Pertanian Dalam Tataniaga Komoditas Ekspor di Kabupaten Aceh Tengah- Provinsi Aceh Dalam Menghadapi Persaingan Antar Negara Asean 2015. Jurnal Kebangsaan 6 (3):1-12.

Herdhiana R. 2011. Partisipasi Anggota Untuk Mencapai Kemandirian Koperasi. Jurnal Pendidikan dan Budaya. <http://educare.e->

- fkipunla.net/jurnal. [13 Maret 2011].
- Husein Umar, 2004, Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Cetakan Keempat, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indrayati, K. 2012. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Camel Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Majemen Analysis Journal*. Vol 1.
- Jochen Ropke, 2003, Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen, Selemba Empat: Jakarta.
- Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah. 2010. Partisipasi Anggota Koperasi. http://www.smeccda.com/file/Dep_SDM/Buku_saku_koperasi/4_partisipasi_anggota_koperasi.pdf. [22 Mei 2011].
- Kharisma. 2016. Pengaruh Kinerja Pengurus dan Motivasi Anggota Terhadap Perkembangan KPRRI di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khoerizal, M. 2016. Analisis Kinerja Pegawai Biotek Lipi dengan Pendekatan Penilaian Tangga Perkembangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Kusnadi. 1999. Akuntansi Pemerintahan (Publik): Malang. Universitas Brawijaya.
- Masri Singarimbun. 1987. Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Mujiburrahmad. 2011. Sistem Jaringan Pasok dan Nilai Tambah Ekonomi Kopi Organik (Study Kasus di Kbk Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Agrisepe* Vol 12. No. 1.
- Nabawi H. 2006. Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan dan Industri. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Naim M. 1995. Hatta dan Pembangunan Ekonomi Koperasi di Indonesia. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia. Hal 119-14.
- Panca, S. 2013. Analisis Kinerja dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Ternak Kelinci (KONAPCI) Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Sartika T, Rachman A. 2002. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Soedjono I. 2000. Rancangan Bangun Pola Perkoperasian di Masa Datang. Jakarta : LSP2I. 2000. Hal 76-94.
- Sudjojo. 2003. Instrumen-Instrumen Pengembangan Koperasi. Jakarta : Keno Promotion.

Sugiono. 2010. Meode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Susilo, E. 2013. Peran Koperasi Agribisnis dalam Ketahanan Pangan di Indonesia. Jurnal. Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol 10. No 1.